

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BACA SISWA SMK DAN SMA

Regina Kartika Ayu¹, Yeti Mulyati^{2*}, Vismaia Damaianti^{3*}

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl Dr. Setiabudi No. 229, Isola. Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. 40154
reginaka@student.upi.edu yetimulyati@gmail.com vismaia@upi.edu

ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia berubah saat pandemi datang. Transformasi pendidikan yang awalnya tatap muka beralih menjadi daring membuat dunia pendidikan khususnya siswa mengalami adaptasi dari segi pembelajaran. Sistem tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran siswa khususnya pada segi minat baca. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat baca siswa pada saat pandemi dan apa saja pengaruh yang signifikan dalam keberlangsungannya. Peneliti memilih siswa SMA dan SMK yang berjumlah 120 siswa untuk mengisi angket minat baca saat pandemi. Angket tersebut disebarluaskan melalui website *Kuesio.id* yang berisi 30 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju dan (TS) Tidak Setuju. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa hanya sedikit saja perubahan yang signifikan karena skor pernyataan positif dan negatif hasilnya tidak terlalu jauh. Ada 4 indikator pernyataan minat baca yang dibagi kedalam pernyataan positif dan negatif. Secara keseluruhan, Persentase kuesioner pernyataan positif yaitu 58,86% sedangkan persentase pernyataan negatif yaitu 61,14% sehingga minat baca siswa SMA dan SMK di kota Bandung pada masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori rendah atau kurang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jawaban angket pernyataan positif minat baca siswa lebih sedikit dibandingkan pernyataan negatif artinya minat baca siswa berkurang dari pembelajaran normal sampai bertransformasi menjadi pembelajaran daring walaupun tidak terlalu signifikan.

Kata kunci: Minat Baca, Membaca Kritis, Pandemi Covid 19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia di segala aspek, khususnya aspek pendidikan. Pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh masyarakat, khususnya guru dan siswa untuk melaksanakan kebijakan jaga jarak yang bisa meminimalisir persebaran virus Covid-19. Siswa dan guru menjadi harus belajar di rumah dengan metode tatap maya atau sering kita sebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain pembelajaran dilakukan secara daring, siswa juga harus tetap memaknai mata pelajaran dengan seksama. Pemaknaan pembelajaran dengan cara siswa belajar di rumah secara jarak jauh, dapat mendorong siswa untuk lebih mengeksplor apa yang seharusnya siswa tersebut pelajari sehingga berdampak pada bahan bacaan yang akan mendukung siswa tersebut memahami satu persatu mata pelajaran. Bahan bacaan tersebut tidak lain harus melewati peminatan untuk membaca apa yang ada di dalamnya karena dengan cara itulah siswa bisa lebih mengetahui apa-apa saja materi yang menunjang siswa tersebut untuk lebih memberi pemahaman tentang suatu mata pelajaran.

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran agar nantinya siswa tersebut dapat mengimplementasikan materi yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Membaca juga menjadi sangat penting mengingat saat pandemi seperti sekarang siswa lebih banyak belajar sendiri untuk memperkaya pengetahuan serta membuatnya lebih yakin akan mata pelajaran yang dipelajari. Minat baca yang baik akan menunjang siswa mendapatkan semua kebaikan yang akan dihasilkan dari membaca suatu bacaan. Menurut Siregar [1] Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca dan menurut Darmono [2] minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut Crow dan Crow (dalam Shaleh dan Wahab, 2004, hlm. 264 – 265) yaitu (1) dorongan dari dalam individu, (2) motif sosial, dan (3) emosional. Dorongan dari dalam individu diwujudkan dengan rasa ingin tahu siswa yang membangkitkan minat baca siswa dalam membaca.

Motif sosial diwujudkan dengan aktivitas yang di dukung oleh lingkungan sekitar siswa. Emosional diwujudkan dengan perasaan siswa ketika membaca. Crow dan Crow (dalam Shaleh dan Wahab, 2004, hlm. 264 – 265) menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan minat baca adalah kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna. Indikator minat baca meliputi (1) pemusatan perhatian, (2) penggunaan waktu, (3) motivasi untuk membaca, (4) emosi dalam membaca, dan (5) usaha untuk membaca. Fakta menarik seputar buku dan membaca menurut *Tempo.co* dilansir dalam *UBPress* pada tahun 2017 persentase minat baca di Indonesia terdapat sekitar 36,48%, pada tahun 2018 terdapat sekitar 52,92% dan pada tahun 2019 terdapat sekitar 53,84%. Dari fakta tersebut terlihat peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 sampai 2019. Indeks Alibaca yang memperlihatkan sejauh mana tingkat aktivitas literasi membaca baik secara nasional maupun peringkat di tiap provinsi. Hasil tersebut merupakan akumulasi dari empat dimensi, antara lain Dimensi Kecakapan, Dimensi Akses, Dimensi Alternatif, dan Dimensi Budaya. Dari kajian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Indeks Alibaca nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, sedangkan pada indeks provinsi sebanyak 9 provinsi masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi masuk dalam kategori rendah, dan 1 provinsi masuk dalam kategori sangat rendah. Artinya, baik secara nasional maupun provinsi tidak ada yang masuk kategori tinggi.

Dari peringkat Indeks Alibaca provinsi, terdapat tiga provinsi yang memiliki angka indeks tertinggi, yaitu DKI Jakarta yang menduduki posisi pertama, disusul D.I. Yogyakarta, dan Kepulauan Riau. Sedangkan tiga provinsi yang memiliki indeks terendah antara lain Papua, Papua Barat, dan Kalimantan Barat. Baik pada indeks nasional maupun provinsi, dimensi yang menyumbang poin terbesar dalam Indeks Alibaca ialah Dimensi Kecakapan. Dimensi ini tersusun dari dua indikator, yaitu bebas buta aksara latin dan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25+. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kecakapan masyarakat untuk mengakses bahan bacaan telah memadai. Begitu pula akses terhadap pendidikan formal sudah cukup baik dengan catatan di beberapa Provinsi angka RLS masih cukup rendah.

Data lainnya ditemukan pada Indeks Aktivitas Literasi Membaca yang mempunyai data yaitu data statistik 2022 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya menurut provinsi, 2021 (1) Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sebesar 13,54. (2) Pemerataan Layanan Perpustakaan sebesar 0,00069. (3)

Ketercukupan Koleksi Perpustakaan sebesar 0,08946. (4) Ketercukupan Tenaga Perpustakaan sebesar 0,00006. (5) Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari sebesar 0,00073. (6) Perpustakaan Ber-SNP sebesar 0,00017. (7) Keterlibatan Masyarakat Dalam KIE sebesar 0,01413. (8) Anggota Perpustakaan sebesar 0.03020.

Terdapat data lainnya tentang minat baca di Indonesia dilansir dari data statistik Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Dan Unsur Penyusunannya Menurut Provinsi, 2021 adalah (1) Tingkat Kegemaran Membaca sebesar 59,52. (2) Frekuensi Membaca sebesar 4-5 kali per minggu. (3) Jumlah Bacaan sebesar 3-4 buku per triwulan. Minat baca tersebut menjadi perdebatan di era pandemi karena faktanya ada beberapa studi literatur yang mengatakan bahwa minat baca siswa di era pandemi menurun dan meningkat. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Maisyah, 2021) yang berjudul "*Minat Baca Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*" penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32 Banda Aceh dan meraih presentase 86,29% yang artinya minat baca di SD Negeri 32 Banda Aceh tergolong tinggi. Penelitian kedua yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Padjajaran yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Padjajaran pada tahaun 2021 dengan judul "*Dampak Pandemi Terhadap Minat Baca Mahasiswa Universitas Padjajaran*". Penelitian tersebut mengdeskripsikan bahwa tidak terjadi peningkatan minat baca terhadap mahasiswa dengan adanya pandemi, dilihat dari banyaknya bacaan yang dibaca, waktu dalam menyelesaikan satu bacaan, dan lama waktu yang dialokasikan untuk membaca mahasiswa Universitas Padjajaran.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap minat baca siswa SMA dan SMK di Kota Bandung. Untuk itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan *mini research* mengenai minat baca yang terjadi di kalangan remaja khususnya siswa SMA dan SMK.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi & Martini, 1996, hlm. 73). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 15), penelitian kualitatif berfungsi meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan mengukur dampak dari pandemi Covid-19 terhadap minat baca, khususnya untuk siswa SMK dan SMA. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung menggunakan kuesioner di *Kuesio.id* (bit.ly/BantuMiniResearchEgin) kepada siswa SMA dan SMK dan akan dianalisis menggunakan skala likert sesuai dengan instrumen. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [3]. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel penelitian dibagi menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang kami gunakan adalah Masa Pandemi Covid-19. Variabel terikat yang kami gunakan adalah Minat Baca siswa SMA dan SMK yang

ditinjau dari 4 aspek yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan yang terakhir adalah kuantitas membaca. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah 120 orang yang terdiri dari siswa SMA dan SMK.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Baca saat Pandemi Covid-19

No	Indikator	Kisi-Kisi	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Kesenangan Membaca	Rasa senang dalam kegiatan membaca selama Pandemi Covid-19	1	2,3	3
		Membaca atas kemauan sendiri selama pandemicCovid-19	4,5	6	3
2	Kesadaran akan manfaat membaca	Kesadaran akan pentingnya membaca selama pandemic Covid-19	7,8,12,19,20	9,10,11	8
3	Frekuensi membaca	Intensitas membaca selama pandemic Covid-19	13,14,30	18,21	5
4	Kuantitas bacaan	Jumlah dan keberagaman bacaan selama pandemicCovid-19	16,28	17,15	4
		Usaha mendapatkan sumber bacaan selama pandemic Covid-19	22,23,24,29	25,26,27	7

(Sumber: Dalman, 2013 dan Sudarsana, 2016)

Penyekoran untuk pernyataan positif (melakukan) selalu skornya 4, setuju skornya 3, kurang setuju skornya 2, dan tidak setuju skornya 1. Skor untuk pernyataan negatif (tidak melakukan) sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, kurang setuju skornya 3, dan tidak setuju skornya 4. Setelah mendapatkan skor mentah, peneliti perlu melihat tabel penilaian yang berisi transformasi dari skor mentah menjadi nilai standar. Instrumen Minat Baca saat Pandemi Covid-19. Kriteria skala A, B, C, D, dan E sebagai level penafsiran hasil minat baca siswa. Level A berarti minat baca siswa kategori sangat tinggi, level B berarti minat baca siswa kategori tinggi, level C berarti minat baca siswa kategori cukup, level D berarti minat baca siswa kategori rendah, dan level E berarti minat baca siswa kategori sangat rendah.

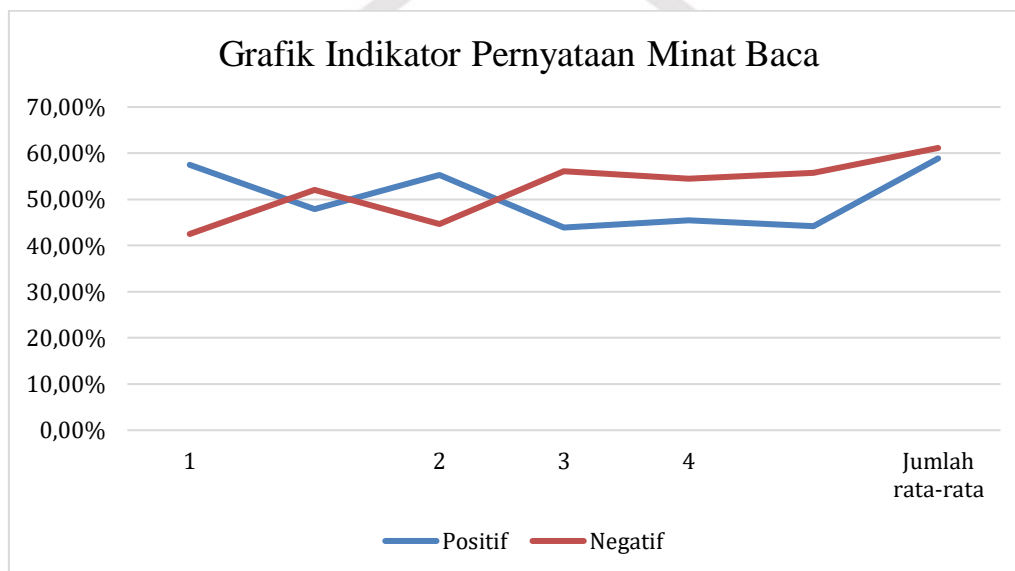
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-21 April 2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui guru Bahasa Indonesia di SMK 1 Cimahi dan SMAN 12 Bandung. Masing- masing sekolah menyumbang 60 jawaban atas pernyataan kuesioner sehingga terkumpul 120 jawaban dari 30 pernyataan kuesioner di dalam website *Kuesio.id*. Hasil mentah data tertinggi dari setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Jenis pernyataannya terdapat pernyataan positif dan negatif. Jawaban terbanyak diambil untuk melihat rata-rata jawaban yang dipilih oleh siswa. Selain itu, terdapat pula persentase dan jumlah siswa yang menjawab rata-rata jawaban terbanyak. Agar lebih jelas dan rinci namun ringkas, peneliti mengklasifikasi hasil pembahasan berdasarkan indikator pernyataan minat baca siswa. Berikut hasilnya:

Tabel 2. Klasifikasi Jawaban berdasarkan Indikator Minat Baca

No	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Kesenangan Membaca	57,50%	42,50%
		47,90%	52,10%
2	Kesadaran akan manfaat membaca	55,30%	44,70%
3	Frekuensi membaca	43,90%	56,10%
4	Kuantitas bacaan	45,50%	54,50%
		44,20%	55,80%
Jumlah rata-rata		58,86%	61,14%

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, jumlah jawaban pernyataan positif lebih rendah dibandingkan dengan jumlah jawaban pernyataan negatif. Persentase untuk pernyataan positif yaitu 58,86% sedangkan persentase untuk pernyataan negatif 61,14% sehingga minat baca siswa SMA dan SMK di Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori rendah atau kurang. Berikut merupakan grafik indikator pernyataan minat baca siswa saat pandemi Covid-19.



Grafik 1. Indikator Pernyataan Minat Baca Siswa SMK dan SMA

Pada grafik di atas sangat tergambar bahwa pernyataan negatif kesenangan membaca siswa lebih besar dibandingkan pernyataan positif. Seperti pada pernyataan tentang kesadaran akan manfaat membaca siswa cenderung memilih pernyataan yang negatif. Lalu pada pernyataan tentang frekuensi membaca, siswa juga lebih condong kepada pernyataan negatif yang berarti siswa yang sering membaca di waktu-waktu tertentu masih sangat sedikit. Pada pernyataan kuantitas bacaan, siswa cenderung memilih pernyataan yang positif. Meskipun begitu, jawaban angket atas pernyataan positif dan negatif hasilnya tidak terlalu jauh, frekuensinya hanya berbeda beberapa poin saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa SMA dan SMK kota Bandung pada masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memiliki minat baca yang tidak signifikan berubah namun cenderung rendah yaitu pada persentase 61,14%. Selaras dengan teori minat baca menurut Siregar dan Darmono (dalam Shaleh dan Wahab, 2004, hlm. 264 – 265) yang mengatakan bahwa minatbaca yang baik akan menunjang siswa mendapatkan semua kebaikan yang akan dihasilkan darimembaca suatu bacaan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesenangan membaca, frekuensi membaca, kesadaran akan manfaat membaca dan kuantitas membaca yang selaras juga dengan teori Crow dan Crow (dalam Shaleh dan Wahab, 2004, hlm. 264 – 265) yaitu (1) dorongan dari dalam individu, (2) motif sosial, dan (3) emosional. Persentase kuesioner pernyataan positif yaitu 58,86% sedangkan persentase pernyataan negatif yaitu 61,14% sehingga jika dibandingkan dengan fakta minat baca pada tahun 2019, tahun 2022 atau saat masa pandemi siswa mengalami penurunan minat baca dari berbagai faktor yang sangat besar terutama pada kesadaran akan manfaat membaca sangat mempengaruhi kurangnya minat baca siswa SMK dan SMA di kota Bandung pada pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, A., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2022). Implementation of Sticky Note Learning Media to Increase Reading Interest in 5th-Grade Students Towards Lesson Books in the Pandemic of Covid 19. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 2(2), 265-270.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246-256.
- Devega, Evita. (2017). *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Retrieved October 25, 2021, from https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 79-95.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126.
- Fauziah, F. B., & Suhandi, A. (2021, April). The Role of Teachers in Increasing Reading Interest of Primary Schools Through Literation in The Pandemic Time Covid-19. In *International Conference on Elementary Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 244-250).
- Jaya, Mindra. Valentino. Ahdian. (2021). *Dampak Pandemi terhadap Minat Baca Mahasiswa Universitas Padjajaran*. E-Prossiding Nasional: Seminar Nasional

Startistika Departemen Statistika FPMIPA UNPAD.
<https://doi.org/10.1234/pns.v10i.107>

- Mahmudovna, M. D. (2020). Reading and Internet networks during pandemic. *International scientific review*, (LXXII), 38-40.
- Maiasyah, Sarah. (2021). *MINAT BACA SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Novari, A. F., Ardini, F. M., Rostiana, H., Meliyawati, M., Widiatmoko, M., Rohimajaya, N. A., ... & Sauri, S. (2020). Optimalisasi Minat Baca Anak Desa Medalsari di Masa Pandemi melalui Storytelling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 646-655.
- Saitri, I. (2021). Multiple Correlation of Reading Perception and Reading Interest to Reading Habit during the Pandemic Covid-19 in the Junior High School (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38-50.
- UBPress. (2021). <https://DataTempo.co/data/1044/peningkatan-minat-baca-di-indonesia-meningkat>
- Utami, S., & Nur, J. (2021). An Analysis of Students' Reading Interest during Learning from Home amidst the Covid-19 Pandemic. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1(1), 147-162.
- Widjaja&Lukman, dkk. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Jakarta. ISBN-978-602-0792-15-6.